

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industrialisasi dan modernisasi menyongsong pengglobalisasian dunia pada saat ini telah menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan signifikan. Manusia adalah merupakan makhluk-mahluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk-mahluk hidup yang lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan dalam segi psikologi. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini dikatakan sebagai salah satu faktor penggerak utama dalam tercapainya tujuan organisasi (perusahaan).

Karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Peranan manajemen perusahaan dalam mengarahkan, membimbing serta menciptakan iklim industri yang sehat kepada perusahaan adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih kuat dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen personalia itu sendiri yaitu seni dan ilmu memperoleh, memajukan dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat direalisasikan secara berdaya guna dan berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari para tenaga kerja (Marihot Manullang, 2016).

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisiensi. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standart hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bukan hanya semata – mata tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak yaitu pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga merugikan perusahaan.

Menurut Okky (2011) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan kerja menurut Mathias dan Jakson (2012) adalah

kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk itu, kesadaran mengenai pentingnya K3 harus selalu digugah, diingatkan, serta dibudidayakan di kalangan para pekerja. Pemahaman dan pelaksanaan K3 dip perusahaan sangat diperlukan, terutama dalam perbaikan syarat-syarat kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, perlu pemahaman dan pelaksanaan K3 secara baik dan benar.

Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data Jamsostek jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2015 menunjukkan terdapat 9.056 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut 2.419 kasus mengakibatkan meninggal dunia. Menurut Afdifar, 2,1 persen dari 15.000 perusahaan besar yang menerapkan sistem manajemen K3. Semetara di perusahaan kecil dan menengah, implementasi dari penerapan sistem manajemen K3 juga masih jauh dari harapan. Berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) Indonesia 2015 indikator Kondisi Lingkungan Kerja hanya mencapai angka 3,71 (rendah)

atau menurun dibanding 2014 yang mencapai angka indeks 5,02 (menengah-kebawah).

Berdasarkan PERMENAKER 05/MEN/1996, perusahaan atau jasa konstruksi yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mempunyai potensi bahaya yang mengakibatkan kecelakaan kerja, wajib menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufacturing dan perusahaan ini memproduksi asplat hotmix. Perusahaan ini mengerjakan proyek-proyek besar di seluruh Madura sehingga produksinya berskala besar, dengan jumlah tenaga kerja yang cukup sebanyak 127 karyawan. Hasil produksi PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan yang dilaksanakan cukup dikenal luas masyarakat karena kualitas dan kekuatan pekerjaan sangat baik. Adanya jumlah karyawan yang cukup banyak maka harus menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ini sangat penting diterapkan khususnya pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan bidang produksi agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, serta sehat dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga kepuasan kerja yang diinginkan karyawan dan perusahaan dapat tercipta secara optimal.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) telah di terapkan pada PT. Dua Putri Kedaton sejak tahun 2012 hingga saat ini. Program K3 yang diterapkan pada PT. Dua Putri Kedaton, antara lain :

1. Peringatan pembudayaan K3 berupa gambar-gambar yang diletakan di tempat bekerja.
2. Penggunaan alat pelindung diri antara lain *safety shoes*, Sarung tangan (*Gloves*), Masker (*Respirator*), Penutup Telinga (*Ear Plug*), Sepatu Pengaman (*SafetyAShoes*), Kaca Mata Pengaman (*Safety Glasses*), Helm Pelindung Kepala (*Safety Helmet*), Pelindung Wajah (*Face Shield*).

3. Tersedianya fasilitas klinik berobat dan dokter perusahaan.

PT. Dua Putri Kedaton menetapkan kategori kecelakaan kerja (*zero accident*) yaitu:

1. Kecelakaan kerja yang menyebabkan karyawan tidak dapat kembali bekerja 2x24 jam .
2. Kecelakaan kerja yang merupakan terhentinya proses kerja mapun merusakkan alat yang melebihi shift kerja normal.

Melihat pernyataan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja di PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan judul penelitian yang di usulkan penulis sebagai berikut:

1. Adanya kecelakaan kerja pada saat karyawan melakukan pekerjaan di perusahaan.



2. Kecelakaan kerja yang menyebabkan karyawan tidak dapat kembali bekerja.
3. Kesehatan karyawan menjadi tanggungjawab perusahaan didalam bekerja di perusahaan.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan indentifikasi serta cakupan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Adakah Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja di PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan ?
2. Adakah Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja di PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan ?
3. Adakah Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja di PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan tugas akhir ini berdasarkan rumusan masalah, adalah

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Keselamatan Kerja (K3) Secara Parsial Terhadap Kinerja di PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Kesehatan Kerja (K3) Secara Parsial Terhadap Kinerja di PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan.

3. Untuk Menganalisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja di PT. Dua Putri Kedaton Pamekasan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengambilan kebijakan pemimpin yang berorientasi terhadap perubahan kaitannya kinerja dan kepuasan kerja karyawan sehingga dapat berguna sebagai bekal agar dapat menerapkan teori yang didapat di perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi masukan yang bermanfaat dan bahan pertimbangan dalam melakukan pengolahan pengambilan kebijakan perusahaan guna menunjang peningkatan kerja dan kepuasan karyawannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi serta menambah wawasan bagi rekan – rekan mahasiswa dalam penyusunan skripsi yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan perusahaan dan peningkatan kinerja dan kepuasan kerja karyawan.